

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi yang utama dan penting di Negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yang ditegaskan dalam isi pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alenia IV yaitu salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa² dan tanpa memandang status agama, ras, gender, etnis dan sosial pendidikan yang bermutu berhak diperoleh oleh setiap warga negara Indonesia berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Keterampilan hidup akan dimiliki oleh warga negara Indonesia dengan pendidikan yang bermutu sehingga warga negara Indonesia akan mampu untuk menegakkan nilai – nilai pancasila di kalangan masyarakat modern, serta mampu mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya.³

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan dan kualitas sumber daya manusia, maka dari itu, pendidikan memiliki peranan yang begitu penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Adapun kualitas sumber daya manusia yang diharapkan termuat secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.⁴ Tujuan pendidikan (Kemdiknas): “Undang – Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵ Pendidikan yang bermutu dalam proses pendidikan dapat dicapai apabila ada keterlibatan komponen pendidikan seperti guru, murid, bahan ajar, metode belajar mengajar, dan hasil pembelajaran sehingga

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), v.

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 21.

⁴ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, 79.

⁵ Faturrahman, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 12.

tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat tercapai dengan baik dan efektif.⁶

Komponen yang berperan penting dalam upaya pengembangan mutu dan kualitas pendidikan yaitu guru. Guru sebagai pokok dari segala usaha pendidikan dan agen dalam pembaruan pendidikan sampai ke jenjang sekolah, oleh sebab itu, dalam konteks pendidikan guru memiliki peran yang amat penting dan strategis. Untuk mewujudkan program – program pendidikan nasional, guru dijadikan sebagai tumpuan harapan bagi pendidikan. Program – program pendidikan nasional meliputi: perluasan kesempatan dan pemerataan, relevansi dan peningkatan mutu, serta peningkatan efisiensi⁷ dalam pelaksanaan pendidikan guru berada di barisan terdepan, oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pendidikan dengan baik dan efektif. Dalam pembangunan bidang pendidikan guru memiliki kedudukan dan peran yang strategis. Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyatakan guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁸

Tujuan pendidikan juga mengarah pada pemberian pengalaman secara langsung dan pemberian ilmu pengetahuan untuk bekal dalam menjalani proses kehidupan. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹ Demi mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional dibutuhkan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam, karena untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia memerlukan

⁶ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep: Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 61.

⁸ Undang – Undang Republik Indonesia, “14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen,” (30 Desember 2005).

⁹ Undang – Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (08 Juli 2003).

bimbingan pendidikan agama Islam untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁰

Saat ini pendidikan dihadapkan pada tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Salah satu yang menjadi unsur penting dalam pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam, akan tetapi dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri masih banyak terdapat problematika. Problematika dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas peserta didik. Pada saat ini pertanyaan yang timbul adalah kenapa lembaga pendidikan Islam yang sudah cukup lama berjalan masih dianggap belum bisa memberikan harapan yang maksimal bagi masyarakat Islam? Mengapa pada umumnya kondisi kualitas pembelajaran di daerah pedesaan daripada di daerah perkotaan meskipun sama – sama berada dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama?

Zakiah Darajat mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. salah satu sarana utama dalam pendidikan adalah pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Harapan masyarakat dan pemerintah adalah lulusan pendidikan dapat mempunyai iman dan takwa yang kuat dan menjadi inovator, manajer, pemimpin, dan operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Oleh karena itu, sekolah utama guru mata pelajaran ke-NU-an mengemban beban yang sangat berat, karena garis terdepan untuk membentuk karakter peserta didik adalah seorang guru. Dengan demikian, agar lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja, maka sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan, karena era globasasi saat ini ditandai dengan persaingan kualitas, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.¹²

¹⁰ Alivermana Wiguna, *Isu – Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 16.

¹¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 172.

¹² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1.

Keberadaan madrasah di pedesaan dengan madrasah yang berada di perkotaan kualitasnya sangat jauh. Salah satu penyebab rendahnya kualitas madrasah di pedesaan menyangkut kualitas guru yang kurang berorientasi pada profesionalisme,¹³ kurangnya profesional guru – guru di madrasah baik dalam tingkat keahlian maupun pendidikannya, guru kurang tanggap dan kurang merekonstruksi kurikulum pembelajaran agama yang inklusif dengan haluan Islam *rahmatan lil alamiin*.

Persoalan dan pertanyaan yang timbul di masyarakat pedesaan, agar selalu direspon baik dan tidak ditinggalkan masyarakat, umat Islam dituntut untuk memikirkan ulang mengenai keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan khas yang dimiliki umat Islam. Sub sistem pendidikan nasional adalah madrasah, madrasah akan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat, bangsa, dan negara, apabila madrasah tersebut dikelola dengan baik. Realitas pembentukan aspek rasional dan spiritual, aspek ilmu, dan amal bagi peserta didik telah dilaksanakan madrasah melalui sistem pendidikan dan model kurikulum berdasarkan standar yang ada. Keberadaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus merupakan bagian integral dalam kehidupan suatu madrasah.

Peran pengelola atau manajer madrasah dikemukakan dalam buku Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam karangan Mujamil Qomar, yang mendeskripsikan bahwa para manajer dalam memajukan madrasah memiliki peran yang besar dan strategis, maksud para manajer disini adalah pimpinan yang ada di berbagai lapisan madrasah tersebut. Para manajer bukan sekedar memiliki untuk memberikan bimbingan, mengontrol, mengarahkan, dan mengevaluasi, akan tetapi para manajer juga menjadi kekuatan sebagai penggerak yakni elemen yang selalu memperkuat dan memperbarui cita – cita, etos dan imajinasi secara berkelanjutan.¹⁴ Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kecamatan Kaliwungu Kudus memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ke-NU-an di madrasah.

Surat Keputusan Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Pusat Nomor: 437.a/SK/LPM-NU/V/ 2014 tentang

¹³ Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 87.

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 88.

Standar Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama mengemukakan bahwa menjadi pusat pengembangan pendidikan yang mandiri, berkualitas, dan profesional dalam bingkai paham Islam Ahlussunnah Waljama'ah merupakan visi lembaga yang dijadikan pijakan oleh pengelolaan/manajemen satuan pendidikan ma'arif.¹⁵ Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi lembaga tersebut diperlukan pendidik yang mampu memberi inspirasi dan mampu melayani dan motivasi pada perkembangan dan pertumbuhan potensi peserta didik.

Lembaga pendidikan Islam yang berada dalam pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus menunjukkan rendahnya kualitas guru mata pelajaran ke-NU-an di daerah pedesaan daripada di daerah perkotaan, rendahnya kualitas guru mata pelajaran ke-NU-an di daerah pedesaan disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut, sehingga menyebabkan kualitas madrasah menjadi rendah, maka dari itu, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus dalam mengelola madrasah di bawah pembinaan Nahdlatul Ulama pasti memiliki cara dalam mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran ke-NU-an agar madrasah di bawah pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kudus dapat mencetak generasi muda yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Waljam'ah*.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kudus terbentuk sejak tahun 2015 yang menaungi 17 madrasah ibtidaiyah dengan jumlah guru pendidikan agama Islam kurang lebih 85 guru dan 17 guru mata pelajaran ke-NU-an di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus memiliki standart kualitas guru yang harus di capai oleh setiap guru mata pelajaran ke-NU-an di madrasah. Standart kualitas guru mata pelajaran ke-NU-an di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus meliputi memiliki pengalaman mengajar kurang lebih 5 tahun, dapat memenuhi syarat baik yang ditentukan oleh madrasah, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, maupun pemerintah.¹⁶ Lembaga Pendidikan Ma'arif memiliki upaya bagi guru mata pelajaran ke-NU-

¹⁵ Surat Keputusan Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Pusat, "437.a/SK/LPM-NU/V2014, Standar Pendidikan Ma'arif Nahdaltul Ulama," (15 Mei 2014).

¹⁶ Tumirin, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

an yang belum memenuhi standart kualitas guru yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama memiliki peran yang sangat penting bagi guru mata pelajaran ke-NU-an di Kaliwungu Kudus, terutama dalam menanamkan prinsip – prinsip *Ahlussunnah Waljama'ah*. Lembaga Pendidikan Ma'arif Kaliwungu Kudus berperan sebagai penggerak guru mata pelajaran ke-NU-an dalam menanamkan prinsip – prinsip aswaja. Prinsip aswaja yang ada di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus meliputi sikap tengah dan lurus, sikap toleran, sikap seimbang, dan melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk. Upaya penanaman prinsip aswaja dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus melalui pelatihan – pelatihan dan pembinaan yang ditujukan kepada guru ke-NU-an. Sehingga guru ke-NU-an dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman utamanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang sesuai dengan prinsip – prinsip *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Upaya pengembangan profesionalitas guru ke-NU-an harus dilakukan terus menerus, karena profesionalitas guru berpengaruh pada mutu/kualitas pendidikan. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁷ Oleh sebab itu, peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an perlu diangkat dan diteliti lebih mendalam, kalau perlu diangkat sebagai pengetahuan dan teori baru tentang bentuk upaya menanamkan prinsip aswaja terhadap guru mata pelajaran ke-NU-an, karena guru mata pelajaran ke-NU-an merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul: Peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Kecamatan Kaliwungu Kudus dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran di Kecamatan Kaliwungu Kudus.

¹⁷ Undang – Undang Republik Indonesia, “14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi diperlukan sebuah fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi ruang gerak penelitian agar tidak melenceng dari pembahasan judul skripsi.¹⁸ Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an di Kecamatan Kaliwungu Kudus.

Agar penelitian ini dapat terfokus dan tidak melebar ke pembahasan lain, peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran dan fungsi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama terhadap guru mata pelajaran ke-NU-an di Kecamatan Kaliwungu Kudus, metode Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an di Kecamatan Kaliwungu Kudus, dan kendala Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an di Kecamatan Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan fungsi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama terhadap guru mata pelajaran ke-NU-an di kecamatan Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana metode Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an di kecamatan Kaliwungu Kudus?
3. Apa kendala Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an di kecamatan Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami peran dan fungsi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama terhadap guru mata pelajaran ke-NU-an di kecamatan Kaliwungu Kudus.
2. Untuk memahami metode Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran di kecamatan Kaliwungu Kudus.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 285.

3. Untuk memahami kendala Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an di kecamatan Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Secara konkret penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengelolaan mutu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Kecamatan Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran ke-NU-an di kecamatan Kaliwungu Kudus.
 - b. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung dan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kependidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan dalam hal ini oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kaliwungu Kudus terutama para pengambil kebijakan, yang sedang dan akan memperbaiki mutu pendidikan.
 - b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, menambah pengalaman dan meningkatkan silaturahmi peneliti karena dapat melibatkan diri untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus.
 - c. Sebagai syarat untuk mencapai gelar strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini menggunakan kerangka pemikiran untuk menjelaskan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni pembahasan teoritis berdasarkan dengan literatur yang ada, dan pembahasan analisis berdasarkan dengan data – data yang didapat dari hasil pelaksanaan penelitian dengan maksud

untuk mempermudah dan memperjelas proses penyusunan skripsi ini. Sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pada bab satu akan diuraikan perihal latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua akan membahas mengenai deskripsi teori yang meliputi: pengertian Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, tujuan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, fungsi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, peranan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Pengertian prinsip aswaja, dan jenis – jenis prinsip aswaja. Definisi guru ke-NU-an, kualifikasi dan kompetensi guru ke-NU-an, kode etik guru ke-NU-an, dan profesionalisme guru ke-NU-an. Serta penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada bab tiga akan diuraikan perihal metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini merupakan penjelasan langkah – langkah yang harus diikuti untuk menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Pada bab empat akan dijelaskan tentang hasil penelitian berupa data tentang kondisi obyek penelitian, yaitu tentang uraian kondisi gambaran umum Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus, meliputi latar belakang historis Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus, letak geografis Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus, visi, misi, dan tujuan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus, program kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus, struktur organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliwungu Kudus. Selanjutnya dalam bab ini peneliti juga menyajikan dan menganalisis data – data tertulis terkait dengan masalah penelitian yang dirumuskan untuk diperoleh jawaban dari masalah – masalah tersebut sesuai dengan teori yang ada. Fungsi dari bab empat ini adalah mendeskripsikan data yang diperoleh di lokasi penelitian. Dan juga untuk mengambil kesimpulan dalam permasalahan yang telah dirumuskan.

Pada bab lima akan diuraikan sebuah kesimpulan dan saran – saran. Fungsi dari bab ini adalah sebagai ringkasan dari semua pembahasan, dan sebagai pemberian saran bagi pihak yang bersangkutan.